BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Herpetofauna merupakan kelompok hewan vertebrata yang mencakup amfibi dan reptil. Kehadiran herpetofauna memiliki peran vital dalam ekosistem sebagai komponen rantai makanan dan sebagai indikator biologis kondisi lingkungan. Meskipun herpetofauna memiliki variasi ukuran tubuh yang beragam, mereka memiliki karakteristik umum sebagai hewan poikiloterm (berdarah dingin) yang mengatur suhu tubuhnya sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Berdasarkan perbedaan ciri-ciri morfologi dan fisiologi yang signifikan, kelompok ini dibagi menjadi dua kelas utama Amphibia dan Reptilia (Kusrini *et al*., 2008).

Amfibi berfungsi sebagai indikator biologis kualitas lingkungan karena kepekaan mereka yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekosistem. Mereka dapat dijadikan parameter untuk menilai perubahan lingkungan, termasuk kerusakan lahan dan lemahnya pengelolaan dalam perencanaan pembangunan (Mongabay, 2017). Sensitivitas amfibi terhadap berbagai faktor lingkungan seperti kontaminasi air, kerusakan habitat alami, penyakit, dan serangan parasit sangat tinggi (Kusrini, 2013). Karena itu, keberadaan populasi amfibi yang stabil menunjukkan bahwa kondisi lingkungan masih terjaga dengan baik. Sebaliknya, penurunan atau kepunahan populasi amfibi dapat mengisyaratkan adanya gangguan dalam ekosistem, seperti pencemaran air atau degradasi habitat (Iskandar *et al*, 2006).

Habitat didefinisikan sebagai wilayah yang terdiri dari komponen fisik dan biotik yang terintegrasi dan berfungsi sebagai tempat tinggal serta perkembangbiakan satwa liar (Anggrita *et al*., 2017). Lingkungan hidup *Leptophryne javanica* yang ditemukan di area Taman Nasional Gunung Ciremai umumnya berupa sungai bersubstrat batu dengan kecepatan aliran air sedang hingga tinggi di kawasan hutan primer pada elevasi 1194-1483 meter di atas permukaan laut (Karyaningsih *et al*., 2021).

Kodok Merah Ciremai (*Leptophryne javanica*) merupakan spesies kodok endemik yang dikategorikan sebagai spesies langka dan menghadapi ancaman kepunahan. Berdasarkan daftar merah IUCN, kodok merah ciremai diklasifikasikan sebagai spesies terancam punah, terutama karena habitatnya mengalami gangguan akibat kegiatan pariwisata. Status "Genting" diberikan karena wilayah distribusinya (EOO) hanya seluas 314 km², terdapat di maksimal lima lokasi yang dikategorikan sebagai area terancam, dan mengalami penurunan berkelanjutan dalam luas serta kualitas habitat (IUCN., 2018). Spesifisitas dan keterbatasan habitatnya menjadikan studi tentang karakteristik habitat sangat krusial untuk memahami kebutuhan ekologis spesies ini. Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) merupakan salah satu kawasan konservasi alam yang berpotensi menjadi habitat Kodok Merah Ciremai.

Curug Cisurian Ipukan adalah salah satu destinasi wisata di Taman Nasional Gunung Ciremai yang menjadi habitat Kodok Merah Ciremai (*Leptophryne javanica*). Pengembangan objek wisata Curug Cisurian memberikan dampak terhadap keberadaan kodok merah ciremai, dimana intensitas kunjungan wisatawan yang tinggi ke Curug Cisurian mengganggu keberadaan kodok merah ciremai

melalui berbagai aktivitas pariwisata. Kodok Merah Ciremai (*Leptophryne javanica*) memiliki fungsi ekologis yaitu sebagai bioindikator lingkungan dan sebagai predator berbagai macam serangga secara tidak langsung kodok merah ciremai membantu menjaga keseimbangan populasi serangga (Tambun *et al*., 2023).

B. Identifikasi Masalah

1. Populasi kodok merah ciremai mengalami penurunan yang signifikan.
2. Adanya interpensi dari aktivitas manusia seperti pariwisata.
3. Karena adanya intervensi dari aktivitas manusia yang menyebabkan terganggunya habitat kodok merah ciremai *(Leptophryne javanica)* maka perlu adanya pendataan ulang terkait karakteristik habitat dan populasi.

C. Batasan masalah

Dalam penelitian ini, terdapat Batasan masalah yang akan dijadikan fokus untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Karakteristik habitat kodok merah ciremai di Kawasan Curug Cisurian Taman Nasional Gunung Ciremai
2. Populasi kodok merah ciremai di Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa populasi kodok merah ciremai di kawasan Curug Cisurian Taman Nasional Gunung Ciremai
2. Bagaimana karakteristik habitat kodok merah ciremai di kawasan Curug Cisurian Taman Nasional Gunung Ciremai

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui populasi kodok merah ciremai di Curug Cisurian Taman Nasional Gunung Ciremai
2. Mengetahui karakteristik habitat kodok merah ciremai di Curug Cisurian Taman Nasional Gunung Ciremai

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Menambah wawasan ilmiah mengenai ekologi dan konservasi amfibi, khususnya kodok merah ciremai (*Leptophryne javanica)*, serta hubungan antara spesies dengan lingkungan hidupnya.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi pengelola Taman Nasional Gunung Ciremai dalam merumuskan kebijakan konservasi dan pengelolaan kawasan.
3. Mendukung pelestarian keanekaragaman hayati dan spesies terancam punah di Taman Nasional Gunung Ciremai.